

Insyah Thalabi "Analisis Fiil Amr pada Surah Al-Jum'ah dalam Perspektif Analisis Konten"

Subhan Khoirir Rohman¹ & Fitri Liza²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Agama, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Corresponding E-mail: subhankr25@gmail.com

Abstrak: Allah SWT telah menurunkan beberapa kitab suci seperti Injil, Taurat, Zabur dan Al-Quran. Kepada para rasulnya. Hanya Al-Quran yang memiliki legalitas keasliannya mulai dari diturunkannya Al-Quran itu sendiri pada masa Nabi Muhammad SAW hingga hari kiamat yang mana legalitas keasliannya sendiri dijaga langsung oleh Allah SWT. Al-Quran lebih dari sekedar syair dan bacaan saja, ia merupakan berita, peringatan, aturan, sejarah, dan penyempurnaan kitab-kitab sebelumnya. Al-Quran turun merupakan salah satu tujuannya untuk membungkam bangsa Arab khususnya Quraisy yang pada saat itu memiliki bahasa dan sastra yang indah dan baik yang lebih unggul dari bangsa Quraisy. Karna dengan kekompleksannya makna AL-Quran tidak sembarang orang yang bisa memahami dan memaknai arti dari Al-Quran. Dengan Ilmu balaghah, Al-Quran dikaji agar umat muslim mudah untuk mencerna makna yang terdapat di dalam AL-Quran. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kaidah insyiah thalabi dalam surat Al-Jum'ah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan atau analisis isi. Yang mengkaji secara rinci ilmu balaghah yang berjenis insyiah thalabi yang ada pada surat Al-Jum'ah. Peneliti juga menggunakan metode tafsir tahlili dimana metode ini berusaha menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai aspek, berdasarkan urutan ayat atau surat dalam mushaf, dengan menonjolkan kandungan kata-kata dan hubungan ayat-ayatnya. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Fiil Amr hakikatnya memiliki makna sebuah perintah, akan tetapi Fiil Amr juga memiliki beberapa makna yang luas selain majaz dan makna sunt dan juga makna-makna yang memiliki makna yang dapat dicari dan dapat dijelaskan dengan asbabun nuzul, susunan ayat dan makna luas suatu ayat, jenis insyiah thalabi pada surat Al-Jum'ah yaitu Amr, yang mana jenis Amr ini terdapat pada ayat ke 6 sampai dengan 10 yang diantaranya memiliki makna dibolehkan, petunjuk atau pengajaran dan perintah kebaikan.

Kata Kunci: Al-Jum'ah; Insyiah Thalabi; Fiil Amr

المستخلص:

أنزل الله سبحانه وتعالى العديد من الكتب المقدسة، مثل الإنجيل والتوراة والزيور والقرآن الكريم، على رسوله. وحده القرآن الكريم هو الذي له شرعية أصالته، بدءاً من نزوله على عهد النبي محمد صلى الله عليه وسلم وحتى يوم القيامة، حيث يحفظ الله سبحانه وتعالى شرعية أصالته. القرآن الكريم ليس مجرد شعر وقراءات، بل هو أخبار وتحذيرات وقواعد وتاريخ، وهو تكملة للكتب السابقة. وقد نزل القرآن الكريم كأحد أهدافه لإسكات الأمة العربية، وخاصة قريش، التي كانت تتمتع آنذاك بلغة وأدب جميلين وجيدين، تفوقت على أمة قريش. فمع تعقيده، لا يقتصر معنى القرآن الكريم على من يفهمه ويفسره. ومن خلال علم البلاغة، يُدرس القرآن الكريم ليتمكن المسلمون من استيعاب معانيه بسهولة. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة قواعد إنسيا الطالبي في سورة الجمعة. يعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي الكيفي، حيث يستخدم الباحث نوعي دراسة الأدبيات أو تحليل المضمون، الذي يدرس علم البلاغة من نوع "إنسيا الطالبي" في سورة الجمعة دراسةً مفصلة. كما يستخدم الباحث منهج التفسير التحليلي، حيث يحاول هذا المنهج شرح معاني آيات القرآن الكريم من جوانب مختلفة، بناءً على ترتيب الآيات أو الحروف في المصحف، من خلال إبراز مضمون الكلمات وترابط الآيات. يمكن أن نستنتج من نتائج هذه الدراسة أن في الأمر معنى الأمر أساساً، ولكن في الأمر أيضاً معانٍ واسعة متعددة إلى جانب المجاز ومعنى السنة ومعانٍ أخرى لها معانٍ يمكن البحث عنها وتفسيرها

بأسباب النزول، وترتيب الآيات والمعنى الواسع للآية، ونوع الإنسية الطلابية في سورة الجمعة هو عمرو، ونوع الأمر موجود في الآيات من ٦ إلى ١٠ والتي تتضمن معنى الإباحة والتوجيه أو التعليم والأمر بالخير.

الكلمات الرئيسية : الجمعة، إنشاء طلب، فعل عمر

PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam yang dijaga keasliannya oleh Allah Swt. Baik dari segi struktur maupun isinya. Sebagai pembawa Al-Quran itu sendiri yaitu makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lain nya (manusia) dan diantara manusia pun beliau memiliki derajat yang paling agung dan mulia, yaitu Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Dan Malaikat jibril sebagai perantara penurunannya Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan diturunkannya Al-Quran oleh Nabi Muhammad SAW. Merupakan salah satu sebuah tujuan untuk membungkam bangsa Arab terutama kaum Quraisy, yang dimana pada zaman itu bangsa Arab memiliki Bahasa dan Sastra yang indah dan bagus yang di ungguli oleh kaum Quraisy. Dengan sastra dan syair yang mereka punya mereka menjadi pemegang atau penguasa di wilayah jazirah Arab. Dengan turunnya sebuah kitab suci baru yang bernama Al-Quran tatanan dan patokan sebuah Bahasa pada saat itu telah berubah. Dengan Bahasa, makna, dan keindahan bahasanya, Al-Quran lah yang menjadi pemenang nya.

Ilmu Balaghah, Sebagai sebuah disiplin yang mempelajari kalimat dan kata - kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an, ilmu balaghah merupakan salah satu dari banyak nya ilmu pembelajaran yang penting untuk memahami tujuan dan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an ¹.

Para ahli bahasa terdorong untuk mengeksplorasi lebih dalam dan menunjukkan bahwa setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki kesempurnaan. Ketika orang asing berada di Arab, mereka tertarik pada keajaiban dan keindahan Al-Qur'an. Hal ini mendorong para ahli bahasa untuk lebih bersemangat dalam menggali rahasia keindahan bahasa Al-Qur'an. Sebagai hasilnya, muncul berbagai karya baru mengenai makna Al-Qur'an yang berperan penting dalam pengembangan ilmu balaghah dalam Islam, yang hingga kini terus mengalami perkembangan pesat ². Secara global dapat dijelaskan bahwa ilmu balaghah memiliki lingkupan yang lebih luas dibandingkan dengan ilmu fashahah, yang berfokus pada kefasihan atau kajian tentang sejauh mana dan bagaimana suatu makna disampaikan kepada objek yang menerima pesan³. Ilmu balaghah juga mencakup analisis tentang kedalaman makna dan bagaimana sebuah komunikasi dapat meninggalkan kesan mendalam pada hati pembaca atau penerima pesan.

Al-Quran bukan hanya sekedar bacaan, melainkan berita, peringatan, aturan, Sejarah dan juga menjadi penyempurna bagi kitab sebelumnya. Darraz (1995) menyebutkan bahwa

¹ Muhammad Hafidz, "Memahami Balaghah Dengan Mudah," *Journal TA'LIMUNA* 7, no. 2 (2018): 129–45, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.187>.

² Diana Esperanza Malla Avila, "PERKEMBANGAN ILMU BALAGHAH," *JURNAL IMTIYAZ* 6, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

³ Ilma Amalia and R Edi Komarudin, "Sejarah Perkembangan Dan Cakupan Ilmu Balaghah Al- Qur ' an Dalam Kitab Durus Fi Ilmi Balaghah Karya Sycikh Muayyin Daqiq Al-Amili," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2023): 241–49.

salah satu dari banyaknya rahasia mukjizat yang terdapat pada Al-Quran yaitu seperti yang terlihat dari keteraturan bunyinya yang indah dan juga pada susunan nya melalui setiap huruf-huruf nya dan mengapa Al-Quran menggunakan bahasa arab ialah bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai jendela untuk memahami ayat-ayat kosmis ⁴. Maka dari itu sangat tidak disarankan bahkan tidak diperbolehkan apabila mempelajarinya hanya sekedar memaknai dari artinya saja. Karna Bahasa Al-Quran yang sangat dalam dan luas yang ditakutkan adanya penyalahan makna yang bisa membawa kepada pelencengan dari makna aslinya. Maka dari itu untuk mempelajari Al-Quran perlu adanya ilmu. Maka dari itu ilmu balaghah merupakan Salah satu ilmu yang membahas tentang Al-Quran.

Ilmu Balaghah, Sebagai sebuah disiplin yang mempelajari kalimat dan kata - kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an, ilmu balaghah merupakan salah satu dari banyak nya ilmu pembelajaran yang penting untuk memahami tujuan dan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an ⁵. Para ahli bahasa terdorong untuk mengeksplorasi lebih dalam dan menunjukkan bahwa setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki kesempurnaan. Ketika orang asing berada di Arab, mereka tertarik pada keajaiban dan keindahan Al-Qur'an.

Hal ini mendorong para ahli bahasa untuk lebih bersemangat dalam menggali rahasia keindahan bahasa Al-Qur'an. Sebagai hasilnya, muncul berbagai karya baru mengenai makna Al-Qur'an yang berperan penting dalam pengembangan ilmu balaghah dalam Islam, yang hingga kini terus mengalami perkembangan pesat ⁶. Secara global dapat dijelaskan bahwa ilmu balaghah memiliki lingkupan yang lebih luas dibandingkan dengan ilmu fashahah, yang berfokus pada kefashihan atau kajian tentang sejauh mana dan bagaimana suatu makna disampaikan kepada objek yang menerima pesan ⁷. Ilmu balaghah juga mencakup analisis tentang kedalaman makna dan bagaimana sebuah komunikasi dapat meninggalkan kesan mendalam pada hati pembaca atau penerima pesan.

Ilmu balaghah itu sendiri merupakan salah satu dari banyak ilmu seni (adab) yang penting dan terhormat, karena Al-Qur'an yang mulia dan suci, sebagai mukjizat Ilahi merupakan satu-satunya kitab yang mengandung unsur balaghah setiap kalimatnya. Terdapat tiga jenis seni bahasa yang telah dibahas di dalam ilmu balaghah, yaitu ilmu bayan, badi' dan ma'ni, di mana masing-masing ilmu memiliki aturan, gaya, dan rukun yang spesifik ⁸. Keunikan dalam setiap disiplin tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kemukjizatan bahasa (ijazul lughah) yang tidak dapat disaingi oleh bahasa lain.

Sebagai cabang ilmu balaghah, ilmu ma'ani mengkaji secara mendalam penggunaan bahasa Arab dalam menyampaikan pesan secara efektif. Ilmu ini tidak hanya memperhatikan aspek struktural bahasa, tetapi juga mengeksplorasi dimensi emosional dan

⁴ Teguh Luhuringbudi et al., "Arabic As a Window in Perceiving the World: A Review of Semantic, Educational Politics and Literary Sociology," *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 3, no. 1 (2024): 1–16, <https://doi.org/10.22515/allais.v3i1.8462>.

⁵ Hafidz, "Memahami Balaghah Dengan Mudah."

⁶ Malla Avila, "PERKEMBANGAN ILMU BALAGHAH."

⁷ Amalia and Komarudin, "Sejarah Perkembangan Dan Cakupan Ilmu Balaghah Al- Qur ' an Dalam Kitab Durus Fi Ilmi Balaghah Karya Syekh Muayyin Daqiq Al-Amili."

⁸ IF UMMA, "Kalam Insyai Thalabi DALAM AL-Quran Surah Yasin (Studi Analisis Balaghah)," 2022, 1–10.

kontekstual dari bahasa, serta pengaruhnya terhadap pemahaman pesan yang disampaikan⁹.

Terdapat beberapa kaidah yang ada pada ilmu ma'ni salah satunya seperti, *Insyah thalabi*. Al-Quran itu sendiri banyak sekali mengandung kata perintah yang Di mana aspek tersebut masuk kedalam kaidah ilmu ma'ni yaitu *insyah thalabi*. Akan tetapi kata-kata tersebut jika hanya diartikan sepintas saja maka akan bermakna salah dan kurang tepat. Maka dari itu penulis ingin membawakan permasalahan yang masih banyak orang-orang islam itu sendiri yang belum mengerti, yaitu tentang pendalaman makna kata perintah, panggilan pada ayat Al-Quran terkhusus pada surah Al-Jum'ah dengan menggunakan ilmu balaghah dalam pembahasan *insyah thalabi*.

Pada penelitian ini banyak peneliti yang telah mengemukakan tentang Balaghah yang membahas tentang *Insyah thalabi* dalam Al-Quran. Seperti pada penelitian Puri Emilda pada tahun 2023 yang berjudul Kajian Ilmu Ma'ni kaidah *Insyah thalabi* Amr dalam Surah Al-Alaq ayat 1. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pada Dalam ayat pertama surah Al-'Alaq, kalimat perintah "*Iqra*" menunjukkan penggunaan kaidah *insyah thalabi* amr. Menurut penelitian, perintah ini memiliki beberapa aspek signifikansi: Makna Dasar: Perintah membaca secara harfiah menekankan betapa pentingnya membaca sebagai cara untuk belajar.

Makna Simbolis: Membaca di sini berarti tidak hanya membaca teks; itu juga berarti memahami dan merenungkan apa yang ada dalam Al-Qur'an dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Makna Spiritual: Perintah ini juga telah mengajak kepada orang untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu dan pemahaman yang mereka peroleh dari wahyu nya. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana struktur bahasa Arab yang kaya memungkinkan variasi dalam penyampaian makna, sehingga pembaca dapat merasakan variasi yang berbeda dalam setiap kalimat. menunjukkan betapa luar biasanya Al-Qur'an dari segi bahasa¹⁰.

Penelitian Siti Najiah pada tahun 2019 yang membahas tentang *insyah thalabi* yang berjudul *Kalam Insyah Thalabi* dalam Al-Quran Surat Yusuf (Studi Analisis Balaghah). Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perubahan bentuk makna dalam kalam *insyah thalabi* yang ditemukan dalam Surah Yusuf. Surat ini dipilih oleh penulis karena kisahnya yang dramatis dan penuh pelajaran, serta karena banyak kalimat di dalamnya yang mencerminkan harapan atau tuntutan yang tidak selalu terwujud. Penelitian ini berfokus pada ilmu ma'ani untuk menentukan bagaimana kalimat berfungsi dalam narasi dan komunikasi.

Pada penelitian tersebut menemukan bahwa dalam Surah Yusuf terdapat berbagai macam kalam *insyah thalabi* sebagai berikut: Amar (Perintah): Terdapat 37 kalimat perintah dalam 28 ayat. Nahi (Larangan): Terdapat 5 ayat yang mengandung larangan. Istifham (Pertanyaan): Terdapat 12 ayat yang menggunakan kalimat tanya. Taroji (Harapan): Terdapat 8 ayat yang menyatakan harapan. Tamanni (Harapan yang tidak mungkin terjadi):

⁹ Rumanadi Sagala, "Balaghah," النقد الأدبي, no. 1 (2014): 225–31, <https://doi.org/10.12816/0021621>.

¹⁰ Puri Emilda, "KAJIAN ILMU MA'A NI KAIDAH INSYAH THALABI AMR DALAM QS. AL-'ALAQ AYAT 1 Puri Emilda Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur'an Dan Sains Al -Ishlah Lamongan," *Al-I'jaz* 5, no. 1 (2023): 1–16.

Terdapat 2 ayat. Nida' (Panggilan): Terdapat 18 ayat yang menggunakan bentuk panggilan¹¹.

Telah dijelaskan beberapa penelitian diatas yang sama – sama mengkaji tentang balaghah dengan ilmu Ma'ni yang bertuju tentang *insya thalabi*, begitupun dengan penelitian ini. Pembeda penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ialah pada pengambilan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ilmu balaghah yang menjelaskan *Fiil Amr* dalam makna *Insya thalabi* pada surah Al-Jumuah dan mempermudah untuk para pembaca untuk mengetahui makna fiil Amr yang tersirat dalam ilmu Balaghah dan *insya thalabi* yang ada pada surah Al – Jumu'ah.

Pada penjelasan latar belakang di atas. Peneliti menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut. 1. Jenis *Fiil Amr* apa yang terdapat pada surah al-jumah ? 2. Penjelasan apa yang mengidentifikasikan bahwa di dalam surah Al-Jum'ah terdapat beberapa jenis kaidah *Fiil Amr insya Thalabi* ?

METODE

Mamik dalam bukunya tentang “ metode kualitatif “ beliau mengatakan bahwa metodologi penelitian berarti membahas konsep teoritik berbagai metode, keunggulan dan kekurangan, sebelum memilih metode yang akan digunakan¹². Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten dikarenakan peneliti menganalisis komunikasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, atau media lainnya.

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data¹³. karna metode ini sangat relevan untuk menganalisis teks-teks Al-Qur'an, yang terdapat pada Surah Al-Jum'ah, dengan fokus pada kalam *insya thalabi*. Peneliti ingin menganalisis komunikasi dalam bentuk teks. Dalam konteks ini, peneliti akan menganalisis teks Al-Qur'an untuk menemukan dan memahami bentuk dan makna kalam *insya' thalabi*. Dengan tujuan untuk menemukan kata atau kalimat dalam Surah Al-Jum'ah yang termasuk ke dalam kategori *insya thalabi*, yang berarti perintah, larangan, harapan, pertanyaan dan panggilan.

Setelah kalimat diidentifikasi dan diklasifikasikan, langkah berikutnya ialah menganalisis makna yang terkandung di dalamnya. Ini termasuk memahami konteks di mana kalimat-kalimat tersebut digunakan dan bagaimana makna tersebut dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dan peneliti menggunakan metode studi Pustaka karna peneliti memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama¹⁴. Yaitu Al-Quran dan Tafsir sebagai sumber tertulis dan data utama ditambah dengan jurnal dan penelitian – penelian ilmiah lainnya.

Peneliti juga menggunakan metode tafsir Al-Quran yang disebut metode *tahlili*, yang di mana metode ini yang berusaha untuk menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari

¹¹ Siti dan Penny Respati Yurisa Najiah, “Kalam Insya ' Thalabi Dalam Al-Quran Surat Yusuf (Studi Analisis Balaghah),” *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019, 19.

¹² Mamik, “Metode Kualitatif” (Zifatama Jawara, 2015).

¹³ Klaus Krippendorff, “Content Analysis: An Introduction to Its Methodology” (SAGE Publications, 2004).

¹⁴ Kimberly A. Neuendorf, “The Content Analysis Guidebook” (SAGE Publications, 2017).

berbagai seginya, berdasarkan urutan-urutan ayat atau surah dalam mushaf, dengan menonjolkan kandungan lafadz-lafadznya dan hubungan ayat-ayatnya.¹⁵

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penulisan ini untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam¹⁶. Karna hasil dari menggunakan penelitian kualitatif itu tidak menggunakan angka, melainkan menggunakan penafsiran sebagai hasil dari penelitian ini. Maka hasil dari penelitian ini ialah Pada makna kalam insya thalabi dalam Surah Al-Jum'ah Sebagai Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menemukan pada Surah Al Jum'ah yang memiliki beberapa ayat ayat yang mengandung kalam *Insyah thalabi Fiil Amr* dalam bentuk makna selain makna hakikat dari Amr itu sendiri. Yaitu pada ayat 6 pada lafadz : **قُلْ** dan **فَتَمَنَّوْا**, kemudian ada di ayat 8 pada lafadz **قُلْ**, lalu ada di ayat 9 pada lafadz **فَاسْعَوْا** dan **وَذَرُوا** dan terakhir pada ayat 10 pada lafadz **فَانْتَشَرُوا** dan **وَابْتَغُوا**. berikut merupakan contoh sampel penelitian *insyath thalabi* pada surah Al-Jum'ah :

Amr/perintah

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ هَادُواْ إِن زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَآءُ لِلّٰهِ مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ . ٦

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang Yahudi! Jika kamu mengira bahwa kamulah kekasih Allah, bukan orang-orang yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu orang yang benar.”

Perintah yang berisikan tuntutan yang di dalam nya terdapat makna pengajaran atau sebuah petunjuk yang disebut dengan **الارشاد** .

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ . ٨

“Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Perintah yang berisikan tuntutan yang di dalam nya terdapat kata Makna ancaman **للتهديد**.

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ . ٩

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

Perintah yang berisikan tuntutan yang di dalam nya terdapat mengandung perintah anjuran kebaikan **للامتنان**.

¹⁵ Hujair A.H. Sanaky, “Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufasssirin],” *Al-Mawarid* 18 (2008): 263–84, <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol18.art7>.

¹⁶ Zainuddin Muda Z Monggilo, “Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam Komikfunday,” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.1-18>.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠.

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Pada ayat 10 ada 2 kata perintah yaitu pada kata *فانتشروا* dan *وابتغوا* kata perintah ini mengandung sebuah tuntutan boleh saja *الاباحة*. Dan pada kata *واذكروا* mengandung sebuah kata perintah yang bermakna petunjuk atau pengajaran *الارشاد*.

Pengertian Fiil Amr

Pada Surah Al-Jum'ah terdapat beberapa ayat yang mengandung *insya thalabi* yang berupa kata perintah atau *Fiil Amr*. *Fiil Amr* sendiri merupakan sebuah kata kerja yang menunjukkan kata perintah yang di mana biasanya kata perintah itu untuk menunjukan sesuatu atau seseorang yang derajat nya lebih tinggi kepada sesuatu yang derajat nya dibawah ¹⁷.

Dalam ilmu ma'ani, kaidah amr atau perintah berarti meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Jika sebuah kata atau kalimat berbentuk ungkapan perintah diucapkan oleh orang yang memiliki derajat yang lebih tinggi kepada orang yang memiliki derajat yang lebih rendah, maka kalimat tersebut akan memiliki arti yang sebenarnya. ¹⁸ Seperti definisi dari *Fiil Amr* itu sendiri :

طَلَبُ حُصْلِ الْفِعْلِ مِنَ الْأَعْلَى إِلَى الْأَدْنَى

“Permintaan perlakuan dari pihak yang lebih rendah ke pihak yang lebih tinggi”

Al-hasyimi telah mendefinisikan mengenai kalimat Amr (kata perintah) yang di mana Amr merupakan perintah yang diberikan kepada pihak yang berposisi di bawahnya oleh pihak yang berposisi di atasnya dengan demikian agar terlaksananya suatu perbuatan ¹⁹.

Fiil Amr itu sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti perintah, sementara menurut istilah *Fiil Amr* memiliki makna suatu lafal yang menunjukkan permintaan untuk melakukan tugas dari atasan kepada bawahan. Dari Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Amr itu sendiri bukan hanya bisa berbentuk dalam *sighat Amr* melainkan bisa juga kata atau kalimat yang bertujuan untuk memerintah bisa masuk kedalam makna kalimat Amr dan terkadang bisa termasuk kedalam *majaz*. ²⁰

¹⁷ Khamim and Ahmad Subakir, *Ilmu Balaghah Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Ayat, Hadits Nabi Dan Syair Arab, Studi Islam Dan Sosial*, 2018, http://repository.iainkediri.ac.id/61/1/ilmu_balaghah_2018_new.pdf.

¹⁸ Khamim and Subakir.

¹⁹ Alwizar Sari Madani Rambe, “Amar Dan Nahi Serta Sighat Taklif Dalam Kaidah Tafsir,” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Kcagamaan* 1, no. 4 (2024): 414–21, <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jkis/article/view/1124>.

²⁰ Alitaetah, “Analisis Struktur Makna Fi'il Amr Dalam Al-Qur'an,” 2018.

a) *Shighat Amr*

Sighat Amr merupakan lafal atau huruf yang mengandung pengertian perintah. Contoh dari Sighat amr itu sendiri adalah *Fii* yang atau kata yang berbentuk Amr. Misalnya Di dalam surah *An-nas* ayat 1:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

“ Katakanlah (Muhammad) Aku berlindung kepada Tuhan Manusia “

b) *Shigat perintah*

Apabila di dalam teks-teks suci yan menjadi dasar hukum di dalam agama islam seperti Al-Quran dan Hadist atau disebut juga dengan *nash syara*. Terdapat lafazh yang khusus dengan adanya bentuk perintah atau bentuk berita yang memiliki makna pengertian perintah, maka diharuskannya terwujud perbuatan tersebut.

c) *Amr* yang menunjukan arti wajib

Para ulama berpendapat bahwasanya lafazh Amr itu sendiri asalnya merupakan perintah yang ber hukum wajib, meskipun tidak adanya penjelasan (*qarinah*) apapun. Seseorang yang ditunjuk akan diwajibkan untuk melakukan perintah yang telah diperintahnya, dengan kaidah Amr yang umum yaitu :

الاصل في الامر للوجوب

Asal dari Amr (perintah) adalah wajib

Amr bisa berubah makna dari makna asalnya menjadi makna yang lain, tergantung adanya sebuah penjelasan (*qarinah*) sebelum atau sesudah lafazh atau kalimatnya. Sesuai dengan kaidah :

الاصل في الامر للوجوب ولا تتل على غيره الا بقريئة

Asal dari Amr (perintah) adalah wajib dan tidak ada selain itu, kecuali ada penjelasan lain.

d) Kaidah *ushul fiqh*

Dalam penjelasan *Amr* pada *ushul fiqh* harus adanya kejelasan yang di mana diperlukannya unsur *lughawi* (kebahasaan), *uslub* (gaya bahasa) dan susunan (*tarkib*). Kemudian baru bisa mengidentifikasi bahwasanya kalau *Amr* tersebut merupakan bentuk perintah atau ada makna tersirat dibalik *Amr* tersebut.

Selain makna perintah, Amr mempunyai makna lain yang di mana jika diteliti dari konteks kalimat (*siyaqul kalam*) mendatangkan banyak makna. *Fii* Amr itu sendiri terbagi menjadi 2 kategori yang dimana *fii* Amr memiliki makna yang hakiki yaitu perintah dan makna *majazi* yang mengandung makna lain dan keluar dari makna asalnya. Terkadang juga *Fii* Amr bisa memiliki makna sunat (*nadb*) dan makna lainnya yang bisa dilihat dari

asbabun nuzul dari ayat tersebut dan juga maksud dari makna yang terkandung di dalamnya.²¹ Seperti:

- a) Sebuah tuntutan yang mengandung anjuran saja {الندب}
- b) Sebuah tuntutan yang mengandung makna petunjuk dan pengajaran {الارشاد}
- c) Sebuah tuntutan yang sifatnya boleh saja {الاباحة}
- d) Sebuah tuntutan yang mengandung ancaman {للتهديد}
- e) Sebuah tuntutan untuk menunjukan dan meyebutkan kebaikan {للامتنان}
- f) Sebuah tuntutan yang menunjukan kemuliaan {للالكرام}
- g) Sebuah tuntutan yang menunjukan paksaan dan hinaan {للتسخير او التذليل}
- h) Sebuah tuntutan yang menunjukkan kelemahan atau melemahkan {للعجيز}
- i) Sebuah tuntutan yang menunjukkan hinaan {للا هانة}
- j) Sebuah tuntutan yang menunjukkan menyamakan pengertian antara berbuat atau tidak berbuat {للتسوية}
- k) Sebuah tuntutan Untuk do'a dan permohonan {للدعاء}
- l) Sebuah tuntutan Untuk merendahkan {للاحتقار}
- m) Sebuah makna dalam arti penciptaan {للتكون}

Pengertian *Insyah Thalabi*

Untuk dapat memahami Al-Quran dengan baik, umat Islam perlu menguasai bahasanya, yaitu bahasa Arab. Bahasa yang dipakai dalam Al-Quran sangatlah indah, tetapi tidak semua orang bisa merasakan keindahannya. Sebab, memahami Al-Quran membutuhkan penguasaan berbagai cabang ilmu yang mendalam salah satunya dengan Ilmu Balaghah.²² Ilmu balaghah bertumpu pada dua prinsip dasar : 1. Kemampuan menyampaikan makna secara tepat tanpa kesalahan, sesuai dengan maksud pembicara (mutakallim). 2. Menghindari segala faktor yang dapat merusak kejelasan dan kefasihan bahasa. Kedua syarat ini harus terpenuhi agar suatu ungkapan dapat disebut sebagai kalam yang baligh (sempurna dan efektif). Pada Ilmu Balaghah, kalam insyiah thalabi termasuk di dalam ilmu ma'ni. Ilmu ma'ni sendiri secara Bahasa berarti *ma'na* yang berarti makna dan secara istilah menurut para ulama bayan ialah suatu ungkapan lafal dan ucapan yang menggambarkan isi hati seseorang. Kalam Insyiah Thalabi sendiri ialah suatu perkataan atau

²¹ Sari Madani Rambe, "Amar Dan Nahi Serta Sighat Taklif Dalam Kaidah Tafsir."

²² Marhaban Marhaban, Rusydi Khalid, and Amrah Kasim, "Uslub Al-Insyiah Dalam Qs. Al-Maidah (Kajian Analisis Balaghah)," *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3 (2018): 562–78, <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6557>.

kalam atau kalimat yang menuntut terjadinya sesuatu seperti ; Tamanni (pengecualian), istifham (kalimat tanya), nahi, (larangan), amr (perintah, dan nida (panggilan).²³

Berikut beberapa makna *Fii*l Amr yang terlepas dari makna hakiki nya yang terdapat surah Al-Jum'ah :

perintah yang berisikan tuntutan yang di dalam nya terdapat kata pengajaran atau sebuah petunjuk yang disebut dengan الارشاد seperti pada contoh surah Al-jumah pada ayat 6 :

قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ هَادُوا إِنْ رَعِمْتُمْ أَنْكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦﴾

Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang Yahudi! Jika kamu mengira bahwa kamulah kekasih Allah, bukan orang-orang yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu orang yang benar.”

Kata قل dan فتَمَنَّوْا tersebut mengandung kata perintah yang di mana kata perintah itu diperintahkan dari Allah Swt untuk Rasulullah SAW supaya untuk disampaikan kepada para kaum yahudi yang di zaman Rasulullah SAW. Untuk memberitahukan kepada kaum yahudi karna mereka telah menyatakan bahwa mereka adalah kaum yang benar atau kaum yang dipilih langsung atau sebagai اولياء الله.

Bahwasanya jika kalian merasa benar atau berada di jalan yang lurus maka harapkanlah kematian kepada kalian²⁴. Dan di dalam kitab tafsir At-Thabari pada jili ke 24 halaman 45 juga di jelaskan asbabun nuzul dari ayat ini ialah bahwa orang yahudi telah mengakui atau menganggap kaum mereka sebagai wali allah dan mengklaim selain dari kaum mereka bukan.²⁵

Pada kitab tafsir Munir juga dijelaskan pada jilid 14 halaman 562 bahwasanya orang - orang yahudi menyatakan bahwasanya “ kami adalah para putra Allah dan para kekasihnya.” Sebagaimana pernyataan mereka yang terdapat pada surah al – maidah ayat 18. Dan pada kalimat syarat ini (إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ) dan kalimat sebelumnya adalah (إِنْ رَعِمْتُمْ) menjadi berta'alluq dengan kalimat (فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ) atas landasan bahwasannya kalimat syarat pertama berfungsi sebagai keterangan tambahan bagi kalimat syarat kedua, jika kalian benar dalam klaim dan anggapan bahwa kalian adalah kekasih Allah SWT, maka seorang kekasih Allah SWT pasti lebih mengutamakan dan menyukai kehidupan akhirat. Mengingat bahwa kematian adalah pintu awal menuju akhirat, maka seharusnya kalian mengharapkan kematian itu.²⁶

Permasalahan ini juga disebutkan di dalam surah Al-baqarah pada ayat 94 “ Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika negeri akhirat di sisi Allah khusus untukmu, bukan untuk orang lain, mintalah kematian jika kamu orang-orang benar. ” pernyataan ini juga dilontarkan untuk kaum yahudi. Permasalahan ini disebut juga dengan mubahalalah. Yang

²³ Sagala, “Balaghah.”

²⁴ Nashiruddin Abil Khair Abdillah Bin Umar Bin Muhammad As-Syairazi As-Syafi'i Al-Baidhawij, “Anwaru At-Tanzil Wa Asraru At-Ta'wil,” 691.

²⁵ Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, “Tafsir Ath-Thabari Jilid 24,” *Pustaka Azzam*, 2007, 675–77.

²⁶ Prof. Dr. Wahbah Zuhaili, “Tafsir Al- Munir Jilid 14,” *Darul Fikr* 14 (1991): 697.

Dimana masing-masing dari kelompok tersebut mempunyai pendapat yang berbeda, lalu mereka berdoa lah kepada Allah Swt. Agar di jatuhkan azab kepada yang berdusta.

Perpindahan makna perintah pada ayat ini ialah dari kata perintah yang bermakna perintah biasa menjadi sebuah perintah yang bertuntuan pengajaran atau petunjuk الارشاد bagi kaum yahudi. Jikalau kalian memang benar-benar utusan allah dan wali-wali allah maka harapkanlah kematian kepada allah.

Kemudian terdapat kata perintah yang mengandung Makna ancaman التهديد. Seperti contoh pada ayat ke 8 surah Al-jumah :

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْفِقٌ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝٨

Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Kata قُل di sini adalah sebuah ancaman atau peringatan kepada semua manusia dan terutama bertujuan untuk kaum yahudi untuk menjaga lisan dan kelakuan nya karna sesungguhnya kematian itu akan terus mengejar kalian, tidak ada tempat pelarian dari kematian dan tempat akan dikembalikan oleh Allah Swt ke akhirat kelak ²⁷.

Ayat Al-Quran yang menjadi pengingat akan kematian itu sendiri banyak sekali, salah satunya di dalam surah An-Nisa ayat 78 “ Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh “. Sebagaimana Allah juga memperingati pada surah Ar-Rahman di dalam ayat 26 “ semua yang ada di bumi itu akan binasa “. Kemudian pada tafsir Al – Munir jilid 14 halaman 562 telah di terangkan bahwasanya kematian pasti mendapati kalian tanpa kalian bisa hindari oleh sang maha mengetahui segala hal yang tersembunyi dan segala yang terlihat. Krna sebab kalian telah perbuat berupa kekafiran, kedurhakaan dan kemaksiatan termasuk kekafiran mereka terhadap Nabi Muhammad SAW. Lalu dia (Allah swt) memberitakan kepada kalian tentang apa yang kalian telah kerjakan dan dia (Allah swt) membalas kalian atas apa yang kalian pernah lakukan. ²⁸

Perpindahan makna perintah pada ayat ini ialah dari kata perintah yang bermakna perintah biasa menjadi sebuah perintah yang bertuntuan peringatan atau ancaman التهديد. Bahwasanya tidak ada makhluk dibumi yang bisa kabur akan kematian. Walaupun kalian bersembunyi didalam benteng yang besar dan kokoh.

Kemudian pada ayat 9 mengandung perintah anjuran kebaikan للامتنان:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝٩

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum‘at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

²⁷ Nashiruddin Abil Khair Abdillah Bin Umar Bin Muhammad As-Syairazi As-Syafi'i Al-Baidhawi, “Anwaru At-Tanzil Wa Asraru At-Ta'wil.”

²⁸ Zuhaili, “Tafsir Al- Munir Jilid 14.”

Kata **فاسعوا** merupakan kata perintah yang mengandung perintah kebaikan. Kebaikan di sini ialah bahwasanya bersegeralah kalian semua untuk melaksanakan sholat jumat dan mengingat kepada Allah Swt. Ulama besar yang bernama Qatadah bin Di'amah as-Sadusi menafsirkan kalimat **فَاسْعُوا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ** bahwasanya “ hendaklah kalian berjalan dengan kekhusyu’an hatimu dan keseriusan amalmu, yaitu dalam menuju kepadanya (Allah swt).²⁹ Dan kata **ذُرُوا** itu merupakan kata perintah yang mengandung tuntutan yang bersifat kebaikan untuk meninggalkan jual beli pada saat itu (sholat jumat) karna lebih baik baginya jika mereka mengetahuinya.

Asbabun Nuzul pada ayat ini telah dijelaskan pada tafsir ibnu kastir pada pembahasan juz 28 halaman 182, bahwasanya kata Bersegeralah (**فاسعوا**) ini bukan berarti berjalan cepat, melainkan memberikan perhatian lebih terhadap waktu sholat jumat ³⁰.

Karna nabi telah melarang kita untuk berjalan cepat ketika ingin menunaikan sholat. Dalam Riwayat Al-Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah Radiyallahu’anh, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda :

إِذَا سَمِعْتُمُ الْإِقَامَةَ فَاْمْشُوا إِلَى الصَّلَاةِ وَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ وَالْوَقَارُ وَلَا تُسْرِعُوا فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا .

"Jika kalian telah mendengar iqamah, berjalanlah untuk mengerjakan shalat dengan tenang, dan janganlah kalian cepat-cepat. Shalat yang kalian dapati, kerjakanlah, dan sebagian rakaat shalat yang tertinggal, maka sempurnakan- lah." (HR. Al-Bukhari dan Muslim, dengan lafazh al-Bukhari).

Bukhari dan muslim juga meriwayatkannya dari Abu Qatadah R.A. Beliau berkata” "Ketika kami sedang shalat bersama Rasulullah saw. Tiba-tiba beliau mendengar suara gaduh beberapa orang laki-laki. Setelah selesai shalat, Rasulullah saw. bertanya, Apa yang kalian lakukan tadi?" Mereka menjawab, 'Kami berjalan tergesa-gesa menuju ke shalat.' Lalu beliau berkata, 'Janganlah kalian melakukan hal seperti itu. Apabila kalian mendatangi shalat, maka berjalanlah dengan tenang, Ialu apa yang kalian dapati (dari shalatnya imam), maka ikutilah, dan apa yang kamu tertinggal darinya, maka sempurnakanlah."

kata **ذُرُوا** Dijelaskan pada tafsir At-Thabari "Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami bahwa Ibnu Zaid berkata: “Apabila kamu mendengar panggilan adzan untuk shalat Jumat, bersegeralah menuju mengingat Allah.' Beliau juga menambahkan, 'Jangan memperlambat, karena pada masa Nabi, adzan hanya dua kali: ketika Rasulullah SAW naik mimbar dan ketika shalat akan dimulai.

Namun, adzan lain yang ada sekarang ini adalah kreasi manusia.'Beliau juga menyatakan, 'Jual beli tidak boleh dilakukan setelah adzan terdengar, saat Imam masih duduk di mimbar. Selanjutnya, ia membaca ayat yang berbunyi: ""Bersegeralah mengingat Allah dan tinggalkan jual beli."" Kemudian, beliau menambahkan, ""Allah tidak melarang semua pekerjaan selain berdagang. Dia hanya melarang berdagang pada saat itu, lalu mengizinkan kembali ketika selepas shalat selesai. Kemudian dilanjutkan pada kalimat setelahnya “ Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya”. Jika Anda

²⁹ Zuhaili.

³⁰ abdullah bin muhammad bin abdurrahman bin ishaq Al-sheikh, “Tafsir Ibnu Katsir 8.2.Pdf,” *Tafsir Ibnu Katsir*, 2004.

mengetahuinya, menghentikan jual beli untuk melakukan shalat Jumat akan bermanfaat bagi Anda baik di dunia maupun akhirat.³¹

Pada kitab al munir jilid 14 juga menjelaskan bahwa “tinggalkanlah kegiatan jual beli dan segala kegiatan dalam bentuk transaksi, usaha, kegiatan ekonomi dan pekerjaan lainnya untuk bergegaslah mengingat Allah swt dan melaksanakan Shalat yang di mana lebih baik bagi kalian daripada bentuk kegiatan jual beli dan lainnya. Jika kalian ketahui kebaikan hakiki dan keburukan nya dan jika kalian ketahui bahwasannya itu lebih baik.³²

Perpindahan makna perintah pada ayat ini ialah berasal dari kata perintah yang bermakna perintah biasa menjadi sebuah perintah yang bermakna atau anjuran kebaikan **لِلْأَمْتَانِ** bahwasanya Allah menyuruh kepada umat nya untuk bersegeralah/bergegaslah untuk melaksanakan shalat jumat dan tinggalkanlah dagangan kalian karna itu lebih baik jika kalian mengetahuinya.

Kemudian selanjutnya pada ayat 10 ada 2 kata perintah yaitu pada kata **فانتشروا** dan **واذكروا** kata perintah ini mengandung sebuah tuntutan boleh saja **الاباحة**. Dan pada kata **واذكروا** mengandung sebuah kata perintah yang bermakna petunjuk atau pengajaran **الارشاد**.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Kata **فانتشروا** dan **وابتغوا** ini mengandung perintah yang bermakna boleh saja, tidak ada makna yang mewajibkan bagi seorang muslim laki – laki untuk bertebar kamu lah di bumi dan karunia allah. Boleh disini di jelaskan alasan nya dengan **واحْتِجْ بِهِ مِنْ جَعَلِ الْأَمْرَ بَعْدَ الْحَظَرِ لِلْإِبْحَاءِ** “jika ada suatu perintah yang setelahnya adalah larangan, maka kata perintah itu menunjukkan makna boleh³³. Karna di ayat sebelumnya allah telah memerintahkan untuk meninggalkan jual beli.

Dan pada kata **واذكروا** ini mengandung perintah yang bermakna petunjuk atau pengajaran, bahwasannya perbanyaklah mengingat kepada allah, tetapi mengingat di sini bukan pada waktu ketika waktu solat saja. Melainkan di luar waktu solat kita juga diharuskan untuk perbanyak mengingat allah agar kita beruntung³⁴.

Pada kitab tafsir ibnu kastir pada juz 28 dijelaskan bahwasannya ketika allah melarang untuk berdagang setelah mendengar lantunan adzan dan memerintahkannya lalu mereka berkumpul untuk melaksanakan sholat jumat, maka Allah juga mengizinkan kepada kalian semua ketika selesai melaksanakan sholat jumat untuk bertebaran dimuka bumi ini untuk mencari karunia Allah Swt Dan pada kalimat (**وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ**) Ketika kalian sedang mencari karunia allah atau sedang berjual beli, hendaklah kalian berzikir dan

³¹ Syakir, “Tafsir Ath-Thabari Jilid 24.”

³² Zuhaili, “Tafsir Al- Munir Jilid 14.”

³³ Sari Madani Rambe, “Amar Dan Nahi Serta Sighat Taklif Dalam Kaidah Tafsir.”

³⁴ Nashiruddin Abil Khair Abdillah Bin Umar Bin Muhammad As-Syairazi As-Syafi’i Al-Baidhawi, “Anwaru At-Tanzil Wa Asraru At-Ta’wil.”

mengingat Allah sebanyak-banyaknya dan janganlah kalian dengan hirup pikuknya dunia membuat kalian lupa akan hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan di akhirat kelak ³⁵.

Diperkuat oleh kitab tafsir Al-munir pada jilid 14 bahwasannya kalimat tersebut adalah sebuah perintah yang disebutkan setelah larangan sehingga perintah tersebut memberikan makna *ibhahah* (pembolehan) dan bukan hal yang wajib. ³⁶ Kemudian dikuatkan kembali ayat tentang jual beli di atas dengan ayat terakhir surat Al-Jum'ah yaitu ayat 11 masih ada hubungannya mengenai meninggalkan jual beli ketika waktu shalat Jumat yang berbunyi :

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا ۖ انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۚ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۚ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ۝
(11)

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (ber-khutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik daripada permainan dan perniagaan," dan Allah adalah sebaik-baik Pemberi rizki”.

Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi meriwayatkan dari Jabir R.A. Beliau berkata bahwasannya :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذَا أَقْبَلَتْ عِيرٌ قَدْ قَدِمَتْ، فَخَرَجُوا إِلَيْهَا حَتَّى لَمْ يَبْقَ مَعَهُ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا، فَانْزَلَتْ هَذِهِ آيَةُ الْوَيْلِ فِي الْجُمُعَةِ

“Rasullah SAW. Berkhutbah pada suatu hari tiba-tiba datanglah kabilah dagang. Lalu mereka pun pergi menuju kepada karavan tersebut itu hingga tidak ada orang yang tersisa bersama Rasulullah SAW. Kecuali hanya tinggal dua belas orang saja. Kemudian Allah SWT pun menurunkan ayat ini (ayat 11 Al-Jum'ah). “

Dalam tafsir Ibnu Katsir juz 28 pada halaman 184 telah dijelaskan Allah telah mengecam perilaku meninggalkan khutbah pada hari Jumat untuk fokus pada urusan perdagangan yang datang ke Madinah pada saat itu. Dalam firman-Nya, "Apabila mereka melihat perniagaan atau hiburan, mereka segera pergi dan meninggalkan kamu yang sedang berdiri." Ini merujuk kepada situasi di mana Rasulullah SAW sedang berkhotbah di atas mimbar.

Hal ini juga dijelaskan oleh para ulama dari kalangan Tabi'in, seperti Abul 'Aliyah, al-Hasan, Zaid bin Aslam, dan Qatadah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Jabir bahwa suatu ketika sebuah rombongan perdagangan tiba di Madinah saat Rasulullah SAW sedang berkhotbah. Ketika itu, orang-orang yang hadir langsung keluar sehingga hanya tersisa dua belas orang. Kemudian turunlah ayat tersebut: "Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya." Abu Bakar dan 'Umar merupakan dua dari dua belas orang yang tinggal bersama Rasulullah. Imam al-Bukhari dan Imam Muslim juga meriwayatkan ini dalam kitab ash-Shahihain melalui hadits Salim ³⁷.

Pada tafsir Al-Munir jilid 14 menjelaskan Apabila Anda telah melakukan shalat dan telah menunaikan kewajibannya, Anda diizinkan untuk pergi ke mana-mana di dunia untuk

³⁵ Al-sheikh, "Tafsir Ibnu Katsir 8.2.Pdf."

³⁶ Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 14."

³⁷ Al-sheikh, "Tafsir Ibnu Katsir 8.2.Pdf."

berdagang, memenuhi kebutuhan hidup Anda, dan mencari karunia dan rezeki Allah SWT yang diberikan kepada para hamba-Nya dalam bentuk keuntungan dalam bertransaksi dan usaha ekonomi untuk mendapatkan uang. Selama kalian bekerja, berdagang, atau melakukan aktivitas yang menghasilkan uang, jangan lupa untuk selalu mengingat Allah SWT dengan bersyukur atas apa yang Dia berikan kepada kalian baik dalam hal dunia maupun akhirat. Anda juga dapat mendekatinya dengan membaca dzikir seperti hamdalah, tasbih, takbir, dan istighfar, antara lain, supaya kalian dapat mencapai kebaikan dunia dan akhirat.

Di sini terkandung pengertian bahwa pekerjaan seorang Mukmin harus diiringi dan dibarengi dengan mengingat Allah SWT, berdzikir kepada-Nya, dan senantiasa menanamkan kesadaran bahwa Allah SWT selalu mengawasi (*muraqabah*) sehingga kecintaan dunia tidak menguasai dirinya. Karena itu, mengingat Allah SWT dan menanamkan *muraqabah* dapat menghasilkan keberuntungan, keselamatan, kesuksesan, dan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Perpindahan makna perintah pada ayat ini ialah dari kata perintah yang bermakna perintah biasa menjadi sebuah makna anjuran yang mengandung sebuah tuntutan boleh saja *الاباحة*. Yang Dimana ayat sebelumnya terdapat larangan untuk jual beli dan pada ayat ini Allah memerintahkan kita untuk mencari karunia – karunianya. Dan kata perubahan kata perintah selanjutnya bermakna sebuah petunjuk atau pengajaran *الارشاد* yang di mana kita di perintahkan untuk memperbanyak berzikir kepada allah agar kita mendapatkan keberuntungan.

KESIMPULAN

Sebagai hasil dari penelitian penulis, Kesimpulan pada penelitian ini telah disimpulkan bahwasanya. *Fiil Amr* ternyata memiliki makna selain makna perintah yang dimana makna tersebut menjelaskan secara detail menurut susunan ayat, asbabun nuzul dan makna dari ayat tersebut. Dan makna *Fiil Amr* itu sendiri ialah sebuah tuntutan atau perintah yang dimana diwajibkan bagi mreka yang telah diperintah oleh sesuatu yang memerintahkan yang dimana derajatnya paling tinggi dibandingkan si penerima perintah. Pada ilmu balaghah sendiri cara untuk menganalisis atau mengetahui bahwasanya itu adalah Fiil Amr bermakna hakiki atau bermakna lain dengan cara melihat ; dari segi faktor asbabun nuzul ayat tersebut, sambungan ayat sebelumnya atau keterkaitan antara satu sama lain ayat, kemudian dengan mengetahui hukum dari *ushul fiqh* nya ayat tersebut. Pada penelitian ini peneliti telah menemukan beberapa *Fiil Amr* yang bermakna selain perintah Pada Surah Al jumah yang dimana telah ditemukan beberapa unsur *Fiil Amr* dari *insya thalabi*. Sebagai berikut : 1. Amar/ perintah ada 7 kalimat yang terdapat pada ayat 6, 8, 9, 10. Dalam Amr ada beberapa makna yang terkandung yang meliputi sebagai berikut : kata perintah yang mengandung tuntutan yang di dalam nya terdapat kata perintah yang mengandung makna petunjuk atau pengajaran *الارشاد* pada ayat ke 6 dan ayat 10 , lalu di ayat 8 terdapat kata perintah yang bermakna ancaman *للتهديد*. Kemudian di ayat 9 terdapat 2 kata perintah, yang pertama kata perintah yang mengandung perintah kebaikan *للاّمتنان* dan yang kedua yang mengandung tuntutan yang bersifat anjuran atau pengajaran *الارشاد*, kemudian ada kata *للاباحة* yang bermakna boleh saja. Dikarenakan ketika sebelum kata perintah terdapat kata larangan, maka kata perintah setelah nya bermakna boleh saja.

DAFTAR REFERENSI

- Al-sheikh, abdullah bin muhammad bin abdurrahman bin ishaq. "Tafsir Ibnu Katsir 8.2.Pdf." *Tafsir Ibnu Katsir*, 2004.
- Alitaetah. "Analisis Struktur Makna Fi'il Amr Dalam Al-Qur'an," 2018.
- Amalia, Ilma, and R Edi Komarudin. "Sejarah Perkembangan Dan Cakupan Ilmu Balaghah Al- Qur ' an Dalam Kitab Durus Fi Ilmi Balaghah Karya Syeikh Muayyin Daqiq Al-Amili." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2023): 241–49.
- Emilda, Puri. "kajian Ilmu Ma'a ni Kaidah Insyah Thalabi Amr dalam QS. Al- 'Alaq Ayat 1 Puri Emilda Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur'an Dan Sains Al -Ishlah Lamongan." *Al-I'jaz* 5, no. 1 (2023): 1–16.
- Hafidz, Muhammad. "Memahami Balaghah Dengan Mudah." *Journal TA'LIMUNA* 7, no. 2 (2018): 129–45.
- Khamim, and Ahmad Subakir. *Ilmu Balaghah Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Ayat, Hadits Nabi Dan Syair Arab. Studi Islam Dan Sosial*, 2018.
- Krippendorff, Klaus. "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology." SAGE Publications, 2004.
- Luhuringbudi, Teguh, Fitri Liza, Dewi Nita Utami, and Purnama Putra. "Arabic As a Window in Perceiving the World: A Review of Semantic, Educational Politics and Literary Sociology." *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 3, no. 1 (2024): 1–16.
- Malla Avila, Diana Esperanza. "Perkembangan Ilmu Balaghah." *Jurnal Intiyaz* 6, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Mamik. "Metode Kualitatif." Zifatama Jawara, 2015.
- Marhaban, Marhaban, Rusydi Khalid, and Amrah Kasim. "Uslub Al-Insyah Dalam Qs. Al-Maidah (Kajian Analisis Balaghah)." *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3 (2018): 562–78.
- Monggilo, Zainuddin Muda Z. "Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam Komikfunday." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 1–18.
- Najiah, Siti dan Penny Respati Yurisa. "Kalam Insyah ' Thalabi Dalam Al-Quran Surat Yusuf (Studi Analisis Balaghah)." *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019, 19.
- Nashiruddin Abil Khair Abdillah Bin Umar Bin Muhammad As-Syairazi As-Syafi'i Al-Baidhawi. "Anwaru At-Tanzil Wa Asraru At-Ta'wil," 691.
- Neuendorf, Kimberly A. "The Content Analysis Guidebook." SAGE Publications, 2017.
- Sagala, Rumanadi. "Balaghah." *البلاغة و النقد الأدبي*, no. 1 (2014): 225–31.
- Sanaky, Hujair A.H. "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin]." *Al-Mawarid* 18 (2008): 263–84.
- Sari Madani Rambe, Alwizar. "Amar Dan Nahi Serta Sighat Taklif Dalam Kaidah Tafsir." *Jurnal Kajian Islam Dam Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 414–21.
- Syakir, Syaikh Ahmad Muhammad. "Tafsir Ath-Thabari Jilid 24." *Pustaka Azzam*, 2007, 675–77.
- UMMA, IF. "Kalam Insyah Thalabi dalam AL-Quran Surah Yasin (Studi Analisis Balaghah)," 2022, 1–10.
- Zuhaili, Prof. Dr. Wahbah. "Tafsir Al- Munir Jilid 14." *Darul Fikr* 14 (1991): 697.